



**PENGARUH KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN
(INSTRUCTIONAL LEADERSHIP) KEPALA SEKOLAH TERHADAP
KINERJA TENAGA PENDIDIK**

Tia Fajartriani^{1*}, Nadya Pratiwi²

¹²Administrasi Pendidikan, STKIP Muhammadiyah Bogor, Indonesia

*tia.fajar@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh kepemimpinan pembelajaran (*instructional leadership*) kepala sekolah terhadap kinerja tenaga pendidik di SMK Madani. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis data, analisis korelasi, dan analisis regresi serta Uji-T untuk menjawab hipotesis penelitian untuk menguji pengaruh kepemimpinan pembelajaran (*instructional leadership*) kepala sekolah terhadap kinerja tenaga pendidik di SMK Madani dengan pengambilan sampel menggunakan penelitian populasi dan metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket.

Adapun hasil yang diperoleh kepala sekolah memiliki pengaruh yang dapat dilihat pada hasil t_{hitung} sebesar 3,65 dan t_{tabel} 3,24 atau $3,65 > 3,24$ pada taraf signifikan 0,05 artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat diartikan bahwa kepemimpinan pembelajaran (*instructional leadership*) kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja tenaga pendidik di SMK Madani. Hasil uji korelasi dengan nilai yang diperoleh sebesar r_{hitung} 0,439 dan r_{tabel} 0,324 atau $0,439 > 0,324$ dengan nilai determinasi sebesar 19,30%. Artinya kepemimpinan pembelajaran (*instructional leadership*) kepala sekolah memberikan pengaruh sebesar 19.30%

Kata Kunci: Kepemimpinan, Kepemimpinan Pembelajaran, Kinerja Tenaga Pendidik,

I. Pendahuluan

Pendidikan yaitu suatu upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan salah satu cara meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan meningkatkan sumber daya manusia (SDM). Salah satu cara untuk mewujudkan peningkatan kualitas manusia yaitu dengan meningkatkan mutu pendidikan. Meningkatkan mutu tersebut dapat dimulai dari lembaga formal pendidikan terkecil yaitu sekolah (Sunardi, 2019). Pendidikan menciptakan kualitas sumber daya manusia (SDM), hal tersebut merupakan aset untuk kemajuan suatu bangsa. Kualitas pendidikan dapat berkualitas dengan cara memerhatikan layanan pendidikan salah satunya meningkatkan kinerja tenaga pendidik (Sukmawati dan Endang Herawan, 2016).

Guru merupakan tenaga pendidik yang memiliki peran sangat penting bagi dunia pendidikan. Tenaga pendidik yang memiliki pengaruh dominan terhadap kualitas peserta didik karena guru memberikan layanan dalam memenuhi kebutuhan proses pembelajaran. Menurut UU Nomor 14 Tahun 2005, dinyatakan Tenaga pendidik adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Seorang tenaga pendidik atau guru sudah seharusnya memahami, menguasai serta mampu melaksanakan kewajiban-kewajiban yang berkaitan dengan tugas utamanya yaitu mengajar. Melakukan perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan adalah tugas dan beban kerja guru. Sekolah dituntut untuk menghasilkan output yang berkualitas, salah satunya yaitu siswa yang berprestasi dan tercapainya visi misi sekolah. Untuk mencapai itu semua diperlukan peran dan kinerja tenaga pendidik yang bermutu agar dapat menghasilkan belajar siswa yang berkualitas. Mutu kinerja tenaga pendidik dapat dilihat dari semua perilaku dan kegiatan yang dilakukan oleh tenaga pendidik sesuai dengan kemampuannya dan memberikan layanan pengajaran sesuai dengan kebutuhan dan harapan siswa dan tujuan dari pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Mutu kinerja mengajar tenaga pendidik ditunjukkan dalam proses pembelajaran yang dilakukan berlangsung efektif, memiliki kompetensi, memenuhi profesionalisme dan kemampuan pedagogik yang baik serta dapat merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, serta mampu melakukan evaluasi pembelajaran (Sukmawati dan Endang Herawan, 2016).

Dalam proses mendidik siswa yang dilakukan oleh tenaga pendidik, tentunya tenaga pendidik memerlukan dukungan baik itu dukungan eksternal maupun internal. Dukungan eksternal paling tinggi yaitu berasal dari seorang kepala sekolah yang menjadi pimpinan langsung dari tenaga pendidik yang memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap mutu pendidikan, sedangkan dukungan internal yaitu komitmen. Komitmen menggambarkan bahwa guru tersebut mampu bertanggung jawab, loyalitas, semangat dalam menjalankan tugas-tugasnya. Model kepemimpinan yang cocok pada organisasi sekolah adalah model kepemimpinan belajar atau *instructional leader* karena memiliki perhatian tinggi terhadap mutu akademik atau pembelajaran. Kepemimpinan belajar memberikan ruang dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui segala kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan kinerja tenaga pendidik.

Seorang kepala sekolah yang memikul tanggung jawab sangat besar dalam memenuhi harapan dari berbagai pihak terkait khususnya kualitas peserta didik. Dengan mengemban tugas pokok sesuai dengan tujuan yang tercantum dalam undang-undang Pendidikan Nasional, maka kepala sekolah harus mampu mengerahkan, mengatur, memberi contoh teladan kepada anak buahnya demi mencapai tujuan bersama yang sudah ditetapkan (UU SPN Nomor 20 Tahun 2003). Berhasil atau tidak berhasilnya sekolah dalam mencapai tujuan ditentukan oleh seorang kepala sekolah dalam mengatur dan mengelola sekolah agar dapat berfungsi secara optimal. Fakta umum menunjukkan bahwa dalam mengelola sekolah dibutuhkan suatu perencanaan yang detail, agar tidak terjadi pelaksanaan yang tumpang tindih, kurangnya koordinasi, tidak komunikatif, rendahnya motivasi, tidak transparan, kurang teliti serta kurang paham tugas dan fungsi organisasi. Perencanaan yang kurang diperhatikan akan mengakibatkan prestasi kerja yang dicapainya tidak maksimal. Model kepemimpinan kepala sekolah harus memiliki fokus pada isu-isu pembelajaran (*Instructional*), karena dengan begitu kepala sekolah terus memerhatikan perkembangan dan kualitas peserta didik. Pencapaian sekolah akan efektif apa bila kepala sekolah memiliki kepemimpinan pembelajaran yang kuat. Dengan begitu kepala sekolah akan terus berusaha untuk meningkatkan mutu kinerja guru agar dapat berjalan sesuai dengan standar. Seperti yang kita ketahui saat ini tidak jarang guru mengajar tanpa membuat perencanaan pembelajaran, tanpa persiapan metode apa yang akan digunakan, alat peraga seperti apa yang cocok dalam materi yang akan disampaikan, tidak bersemangat mengajar, membolos, datang tidak tepat waktu dan tidak mematuhi perintah. Hal tersebutlah yang akan menghambat pertumbuhan kualitas pendidikan.

Sedangkan standar regulasi mengenai tenaga pendidik dan dosen menyebutkan bahwa tenaga pendidik harus mampu membuat pembelajaran hingga evaluasi pembelajaran. Dengan adanya kepemimpinan pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan, akan tetapi meningkatkan kinerja guru di sekolah tersebut. Kepala sekolah yang memiliki jiwa pembelajaran akan terus mengingatkan guru untuk terus berjalan pada standar kualifikasi guru yang ada, berkomunikasi, berkoordinasi dan melakukan pengawasan.

Sekolah yang memiliki kepala sekolah dengan model kepemimpinan pembelajaran akan memfokuskan pada 5 aspek, diantaranya: (1) fokus pada pembelajaran, sesuai yang disebutkan sebelumnya bahwa model kepemimpinan ini akan fokus pada kualitas output peserta didik, dengan begitu selain daripada meningkatnya prestasi siswa juga akan meningkatkan mutu kinerja guru sehingga semua aspek dalam perencanaan pendidikan terwujud. (2) membangun kerja sama, adanya kerja sama atau *team work* sudah seharusnya dilakukan disetiap organisasi manapun salah satunya sekolah. Dalam mewujudkan visi misi sekolah harus semua warga sekolah ikut berperan baik itu dari stakeholder tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan siswa. Semua harus dilibatkan demi tercapainya tujuan sekolah. (3) analisis hasil pencapaian, (4) pengembangan guru, demi tercapainya kualitas sekolah maka harus selalu dilakukan upaya untuk meningkatkan mutu kinerja tenaga pendidik. Perkembangan yang dilakukan akan menjadikan sekolah bergerak maju dan kualitas pendidikan bangsa pun akan meningkat, (5) penyesuaian kurikulum, pengajaran, dan penilaian (Sunardi, 2019).

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi tentang pengaruh kepemimpinan belajar (*instructional leader*) kepala sekolah terhadap kinerja tenaga pendidik disalah satu sekolah yang berlokasi di Kecamatan Ciampea. Sekolah tersebut belum pernah diteliti lebih jauh tentang kepemimpinannya, sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji tentang model kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Kinerja tenaga pendidik dapat dinilai baik apa bila guru sudah memenuhi standar yang ada pada regulasi UU RI Nomor 14 Tahun 2005 mengenai Guru dan Dosen, pasal 35 ayat 1. Maka dari itu sesuai disiplin pendidikan yang dijalani oleh peneliti, maka penelitian akan difokuskan pada pengaruh kepemimpinan belajar (*Instructional Leader*) kepala sekolah terhadap kinerja tenaga pendidik di SMK Madani

II. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif ini merupakan metode lama yang sudah digunakan karena sudah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yang bersifat nyata, rasional, terukur dan obyektif serta sistematis. Dalam metode ini berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiono, 2017). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan ingin mengukur keterkaitan antara hubungan kepemimpinan belajar (*instructional leader*) kepala sekolah dengan kinerja tenaga pendidik.

Dalam melakukan penelitian ini penulis melakukan teknik pengumpulan data dengan menggunakan, Wawancara, Studi Dokumen dan Kuesioner. Teknik wawancara ini merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan informasi-informasi yang dibutuhkan dengan proses interaksi dan komunikasi secara verbal. Adapun jenis wawancara ini tidak terstruktur, artinya bersifat tidak formal, menyesuaikan subjek dan suasana. Wawancara ini dilakukan kepada kepala sekolah dan tenaga pendidik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Madani, Studi Dokumentasi, Studi dokumentasi ini mengumpulkan dan mempelajari data atau dokumen yang mendukung penelitian seperti arsip, buku tentang teori, pendapat para ahli yang mendukung proses penelitian ini. Kuesioner, Kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan informasi dengan menyampaikan beberapa pertanyaan atau pernyataan yang tertulis dan dijawab secara tertulis oleh responden.

Sementara itu, Populasi adalah seluruh obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang menurut peneliti bisa dipelajari dan kemudian akan dijadikan kesimpulan (Sugiono, 2017). Populasi ialah semua dari subjek penelitian, apabila peneliti ingin meneliti semua populasi yang ada di wilayah penelitian maka penelitian tersebut adalah penelitian populasi (Arikunto, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga pendidik yang berjumlah 30 di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Madani, karena populasi tidak lebih dari 30 orang maka penelitian ini menggunakan populasi penelitian yaitu seluruh populasi menjadi responden. Penelitian ini akan mengukur mengenai kepemimpinan belajar kepala sekolah dan kinerja tenaga pendidik disekolah tersebut maka peneliti mengambil total populasi sebagai sampel penelitian yang nantinya akan mengisi angket yang terdiri dari beberapa pernyataan.

III. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian data tentang kepemimpinan pembelajaran/*instructional leadership* kepala sekolah dari 35 responden terdiri dari guru di SMK Madani diperoleh nilai terendah 31 dan nilai tertingginya sebesar 68, skor rentang data sebesar 37, jumlah interval ada 6, lebar interval 7, mean (rata-rata) mencapai skor 49,6, median 49,27 dan nilai modus adalah 79,5. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa pencapaian kepemimpinan pembelajaran/*instructional leadership* kepala sekolah memiliki kriteria terbesar 20% dan terendah 28%.

Kepemimpinan pembelajaran/*instructional leadership* kepala sekolah di SMK Madani cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari kepemimpinan kepala sekolah yang mendorong tenaga pendidik agar memberikan layanan yang terbaik kepada siswa. Tenaga pendidik selalu diingatkan terkait pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) diawal semester, target atau program persemester dan tahunan. Selain itu tenaga pendidik terus didorong untuk menyampaikan materi dengan media pembelajaran yang menarik agar peserta didik tidak merasa bosan ketika belajar. Kedisiplinan tenaga pendidik dan peserta didik pun sangat diperhatikan, ketika ada tenaga pendidik yang telat maka akan digantikan sementara oleh guru piket agar kelas tidak kosong dan siswa gaduh sehingga dapat mengganggu kenyamanan kelas lain yang sedang belajar.

Selain itu kepala sekolah menjaga komunikasi dengan tenaga pendidik dengan baik, dengan tujuan agar tidak terjadi kesalah pahaman atau *miss* komunikasi. Begitupun dengan antar guru dijaga komunikasi dengan baik agar suasana kerja menjadi nyaman dan terus terjalin kerja sama yang baik. Dengan demikian kepemimpinan pembelajaran/*instructional leader* kepala sekolah di SMK Madani terbilang cukup baik.

Berdasarkan hasil penelitian pada analisis darta mengenai kinerja tenaga pendidik di SMK Madani yang dicapai dari 35 responden terdiri dari tenaga pendidik diperoleh skor terendah 12 dan tertinggi 68. Skor rentang data mencapai 56, banyaknya kelas interval 6, lebar kelas interval 10, skor rata-rata (mean) 50,5, median atau nilai tengah mencapai 51,8 dan skor modus 14,19.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja tenaga pendidik di SMK Madani dianggap cukup baik. Sebagian besar tenaga pendidik memiliki kompetensi yang baik sesuai dengan bidangnya. Dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan bahwa tenaga pendidik selalu menyiapkan materi dan media ajar sebelum pembelajaran dimulai. Hal

tersebut bertujuan untuk menyiapkan diri agar ketika di kelas sudah tau materi yang akan diampaikan. Selain itu tenaga pendidik di SMK Madani cukup disiplin, peraturan sekolah tenaga pendidik maupun peserta didik jam 07.00 harus sudah ada di sekolah dan memulai KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) hal itu ditujukan agar melatih disiplin siswa sekaligus tenaga pendidik yang memberi contoh. Pada setiap materi selesai tenaga pendidik selalu mengevaluasi hasil dari pembelajaran dengan cara tes tulis, praktik ataupun tes lisan. Hal itu bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang sudah disampaikan, dan tenaga pendidik dapat mencari solusi bagi peserta didik yang masih memiliki nilai yang kurang. Kegiatan rutin yang dilakukan tenaga pendidik dan kepala sekolah adalah rapat rutin mengenai perkembangan peserta didik. Rapat tersebut biasanya dilakukan tiga bulan sekali menjelang penilaian tengah semester. Dengan demikian kinerja tenaga pendidik di SMK Madani terbilang cukup baik dengan adanya hasil deskripsi data di atas dan juga hasil wawancara dari salah satu tenaga pendidik di sekolah tersebut.

Dari hasil penelitian di SMK Madani tentang pengaruh kepemimpinan pembelajaran (*instructional leadership*) kepala sekolah dapat diketahui bahwa kepemimpinan pembelajaran/*instructional leadership* kepala sekolah memiliki pengaruh yang dapat dilihat pada hasil thitung sebesar 3,65 dan ttabel 3,24 atau $3,65 > 3,24$ pada taraf signifikan 0,05 artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat diartikan bahwa kepemimpinan pembelajaran/*instructional leadership* kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja tenaga pendidik di SMK Madani. Hasil uji korelasi pada penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan pembelajaran (*instructional leadership*) kepala sekolah memiliki hubungan yang cukup tinggi dan berpengaruh terhadap kinerja tenaga pendidik di SMK Madani dengan nilai yang diperoleh sebesar r hitung 0,439 dan rtabel 0,324 atau $0,439 > 0,324$ dengan nilai determinasi sebesar 19,30%. Artinya kepemimpinan pembelajaran (*instructional leadership*) kepala sekolah memberikan pengaruh sebesar 19,30% terhadap kinerja tenaga pendidik di SMK Madani.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan pembelajaran (*instructional leadership*) kepala sekolah dapat memberikan pengaruh cukup baik terhadap kinerja tenaga pendidik yang mana hal tersebut secara tidak langsung dapat meningkatkan prestasi peserta didik. Kepemimpinan pembelajaran (*instructional leadership*) di sekolah sangat memerhatikan pada proses pembelajaran dan visi misi sekolah. Dengan memerhatikan tenaga pendidik dapat menjadi pondasi utama tercapainya tujuan sekolah yang sudah ditetapkan. Kualitas sekolah dapat terus meningkat apabila

kepemimpinan pembelajaran semakin membaik. Kepala sekolah yang memfasilitasi pembelajaran kepada peserta didik, meningkatkan kepuasan belajar, meningkatkan jiwa keinginan belajar dan muncul motivasi yang tinggi, terus memberikan evaluasi dan penilaian terhadap kinerja guru merupakan tugas dari kepemimpinan pembelajaran (*instructional leadership*) kepala sekolah.

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan pembelajaran (*instructional leadership*) kepala sekolah dapat memengaruhi kinerja tenaga pendidik di SMK Madani. Model kepemimpinan kepala sekolah masih banyak, namun pada penelitian ini peneliti ingin fokus dan mengambil salah satu gaya kepemimpinan yaitu pembelajaran (*instructional leadership*). Hasil yang diperoleh dari penelitian ini sebesar 19,30% yang artinya masih ada faktor lain yang dapat memengaruhi kinerja tenaga pendidik sebesar 80,70% di SMK Madani.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan dalam Bab IV dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan pembelajaran/*instructional leadership* kepala sekolah terhadap kinerja tenaga pendidik di SMK Madani yang diukur dengan menggunakan aspek/indikator kesadaran diri, internalisasi pandangan moral, pemrosesan yang seimbang dan keterukaan rasional yang dicapai dari 35 orang terdiri dari tenaga pendidik diperoleh nilai terendah 31 dan nilai tertingginya sebesar 68, skor rentang data sebesar 37, jumlah interval ada 6, lebar interval 7, mean (rata-rata) mencapai skor 49,6, median 49,27 dan nilai modus adalah 79,5. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa pencapaian kepemimpinan pembelajaran/*instructional leadership* kepala sekolah memiliki kriteria terbesar 20% dan terendah 28%.

Kinerja tenaga pendidik di SMK Madani yang dinilai dari aspek atau indikator inovasi dan perhatian detail, orientasi terhadap hasil, orientasi kepada manusia yang dicapai dari 35 orang terdiri dari tenaga pendidik diperoleh skor terendah 12 dan tertinggi 68. Skor rentang data mencapai 56, banyaknya kelas interval 6, lebar kelas interval 10, skor rata-rata (mean) 50,5, median atau nilai tengah mencapai 51,8 dan skor modus 14,19.

Kepemimpinan pembelajaran (*instructional leadership*) kepala sekolah dapat diketahui bahwa kepemimpinan pembelajaran/*instructional leadership* kepala sekolah memiliki pengaruh yang dapat dilihat pada hasil t_{hitung} sebesar 3,65 dan t_{tabel} 3,24 atau $3,65 > 3,24$ pada taraf signifikan 0,05 artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat diartikan bahwa

kepemimpinan pembelajaran (*instructional leadership*) kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja tenaga pendidik di SMK Madani. Dan hasil uji korelasi pada penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan pembelajaran (*instructional leadership*) kepala sekolah memiliki hubungan yang cukup tinggi dan berpengaruh terhadap kinerja tenaga pendidik di SMK Madani dengan nilai yang diperoleh sebesar r_{hitung} 0,439 dan r_{tabel} 0,324 atau $0,439 > 0,324$ dengan nilai determinasi sebesar 19,30%. Artinya kepemimpinan pembelajaran (*instructional leadership*) kepala sekolah memberikan pengaruh sebesar 19.30% terhadap kinerja tenaga pendidik di SMK Madani.

V. Daftar Pustaka

- Cucu Sukmawati, Endang Herawan, 2016, Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah, Komitmen Guru Dan Mutu Kinerja Mengajar Guru, Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol.XXIII, No.2
- Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Sugiono, 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Penerbit: Alfabeta, Bandung
- Sugiyono, 2017. Statistika Untuk Penelitian Pendidikan. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, 2014. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta
- Sunardi, Piter Joko N, Setiawan, 2019, Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah, equity in Education Journal (EEJ), Vol.1, No.1
- Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen